

GAMBARAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG TELINGA (*EARPLUG*) PADA PEKERJA PRODUKSI PT XYZ

Hudzaifah Hamidy¹, Moch. Sahri^{2*}, Ratna Ayu Ratriwardhani³, Merry Sunaryo⁴

Progam Studi Diploma 4 Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : sahrimoses@unusa.ac.id

ABSTRAK

PT. XYZ merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi baja, dalam proses pembuatan baja menghasilkan kebisingan, hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengukuran kebisingan pada area produksi, yang mendapatkan nilai tertinggi 107,6 dB. Tujuan penelitian yaitu untuk menggambarkan faktor perilaku penggunaan alat pelindung telinga pada pekerja produksi PT. XYZ. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 Januari sampai 8 April 2023 yang dilaksanakan di PT XYZ. Metode pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, dengan pendekatan observasional. Penelitian ini dilakukan di PT XYZ yang berada di kota Surabaya. Populasi penelitian ini menggunakan populasi pekerja *shift* 1 pagi yang berjumlah 20 orang pekerja produksi PT. XYZ. Sampel penelitian menggunakan 20 orang pekerja dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Total Sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan observasi dan pengisian kuisioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, karakteristik individu usia sebanyak 9 pekerja (45%) berusia 26-35 tahun dikategorikan dewasa awal. Pada bagian masa kerja sebanyak 15 pekerja (75%) dikategorikan masa kerja lama dan sebanyak 17 pekerja (85%) merupakan lulusan SMA. Pada faktor *predisposing*, sebanyak 20 pekerja (100%) memiliki sikap yang baik dalam menggunakan *earplug*. Faktor pendukung, sebanyak 20 pekerja (100%) menyatakan *earplug* di perusahaan sudah terpenuhi. Pada faktor pendorong, sebanyak 14 pekerja (70%) menyatakan, ada kebijakan penggunaan *earplug* dan sebanyak 20 pekerja (100%) menyatakan, dukungan pekerja tinggi. Kesimpulan penelitian ini, pada karakteristik individu pekerja produksi PT. XYZ menggambarkan pekerja produksi PT. XYZ masih baik dan produktif.

Kata kunci : *earplug*, kepatuhan, perilaku

ABSTRACT

PT. XYZ is a company engaged in steel production, in the process of making steel producing noise, this can be seen from the results of measuring noise in the production area, which gets the highest score of 107.6 dB. The aim of the research is to describe the behavioral factors in using ear protection equipment among production workers PT XYZ. This research was conducted on January 9 to April 8 2023 which will be held at PT XYZ. The method in this research uses descriptive research, with an observational approach. This research was conducted at PT XYZ in the city of Surabaya. Population this research uses a working population shift 1 am, totaling 20 production workers PT XYZ. The research sample used 20 workers using sampling techniques *Total Sampling*. Data collection techniques use observation and filling in questionnaires. The results of this study show that the individual characteristics of 9 workers (45%) aged 26-35 years are categorized as early adults. In the work period section, 15 workers (75%) were categorized as having long work experience and 17 workers (85%) were high school graduates. On factors *predisposing*, as many as 20 workers (100%) have a good attitude in using *earplug*. Supporting factors, as many as 20 workers (100%) stated *earplug* in the company has been fulfilled. Regarding the driving factors, as many as 14 workers (70%) stated that there was a usage policy *earplug* and as many as 20 workers (100%) stated that worker support was high. The conclusion of this research, on the individual characteristics of production workers PT XYZ depicts production workers PT XYZ is still good and productive. On factors *predisposing*, workers are categorized as good and high and supporting factors are facilities *earplug* categorized as sufficient and the driving factors were categorized as having high policies and support.

Keywords : *earplugs*, compliance, behavior

PENDAHULUAN

Industri manufaktur dituntut untuk melakukan operasional secara cepat dan efisien dalam melakukan produksi. Hal ini membuat perusahaan sangat membutuhkan teknologi untuk menunjang operasional produksi (Ridwan 2022). Teknologi yang digunakan pada kegiatan industri manufaktur harus dikontrol agar dapat memberikan manfaat. Penggunaan teknologi secara berlebihan juga dapat menimbulkan resiko dan bahaya. Peran pemerintah dan perusahaan sangat penting untuk memastikan teknologi yang digunakan aman serta tidak menimbulkan bahaya (Wulandari 2017). Operasional produksi diperusahaan dengan menggunakan mesin dan alat kerja dapat memberikan manfaat serta meningkatkan produktivitas pekerjaan. Salah satu kekurangan penggunaan mesin yaitu suara bising. Suara bising dari mesin dapat menyebabkan gangguan kesehatan pekerja, seperti masalah pendengaran dan komunikasi. Selain itu, suara bising dapat mengganggu konsentrasi pekerja dan mempengaruhi kualitas pekerjaan yang dihasilkan. Hal ini dapat berdampak negatif pada produktivitas dan efisiensi perusahaan (Aldini, Sunaryo, Ayu, and Ratriwardhan 2022).

PT. XYZ merupakan perusahaan yang bergerak di bidang *industry* baja yang memberlakukan kegiatan produksi selama 24 jam. PT XYZ memiliki sekitar 60 pekerja produksi dengan pembagian 3 *shift* kerja, dimana setiap *shift* kerja beroperasi selama 8 jam. Selama berlangsungnya kegiatan produksi baja terdapat kebisingan yang melebihi Nilai Ambang Batas (NAB). Berdasarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan nomor 13 tahun 2011 pada pasal 5 tentang Nilai Ambang Batas Faktor Fisika dan Faktor Kimia ditempat Kerja menetapkan, Nilai Ambang Batas (NAB) kebisingan 85 dB (Kemenakertrans 2011).

Hasil dari pengukuran kebisingan menggunakan *sound level meter* yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan nilai kebisingan paling tinggi yaitu 107,6 dB. Terdapat area yang terpapar bising pada PT. XYZ yaitu area gudang 2 memiliki nilai kebisingan paling tinggi 99,7 dB, gudang 4 dengan kebisingan paling tinggi 107,6 dB serta gudang 5 memiliki tingkat kebisingan 90 Db. Pekerja memiliki peran yang penting dalam proses produksi diperusahaan, sehingga perusahaan perlu mengupayakan peningkatan derajat kesehatan pekerja. Salah satu upaya peningkatan kesehatan pekerja adalah penggunaan alat pelindung telinga (Noviarmi, Prananya 2023). Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada area produksi, sebagian pekerja bagian produksi tidak menggunakan *earplug* atau alat pelindung telinga, padahal perusahaan sudah menyediakan alat pelindung telinga kepada pekerja. Perilaku pekerja dalam menggunakan *earplug* tidak akan terbentuk begitu saja, terdapat faktor yang menyebabkan perilaku terbentuk, salah satunya dari pekerja itu sendiri (Andriyanto 2017).

Menurut Green dalam Diani (2019) kepatuhan pekerja merupakan respon atau tindakan yang dipengaruhi *stimulus* yang dipengaruhi 3 faktor yaitu faktor *predisposing*, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Faktor *predisposing* meliputi sikap, pengetahuan, kepercayaan, norma, tradisi, sosio demografi dan faktor pendukung meliputi ketersediaan sarana, kemampuan sumberdaya, dan keterjangkauan serta faktor pendorong meliputi kebijakan, dukungan rekan kerja, *intensif* atau *reward*, tokoh masyarakat dan pengaruh petugas kesehatan. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu et al, (2017) menyatakan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat penggunaan alat pelindung diri pada pekerja. Pekerja yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang alat pelindung diri pasti memahami risiko bahaya di tempat kerjanya dan akan menggunakan APD saat bekerja, oleh karena itu pengetahuan merupakan aspek terpenting dalam terwujudnya perilaku pekerja (Rahman Hakim and Febriyanto 2020).

Peneliti melihat bahwa perilaku pekerja dapat mempengaruhi keselamatan dan kesehatan pekerja itu sendiri. Padahal standar pemakaian APD yang ditetapkan perusahaan sudah baik. Pengetahuan akan pentingnya penggunaan (*earplug*) dilingkungan area kerja masih minim. Oleh karena itu pekerja sudah semakin terbiasa dengan paparan kebisingan dan tanpa disadari

mereka, hal itu akan menimbulkan gangguan pendengaran (Wau 2020). Tujuan penelitian ini adalah gambaran perilaku patuh dalam penggunaan alat pelindung telinga pada pekerja PT XYZ bagian produksi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian observasional. Populasi penelitian ini menggunakan populasi pekerja produksi shift 1 PT XYZ yang berjumlah 20 pekerja dengan menggunakan teknik *Total Sampling* yang berjumlah 20 pekerja. Lokasi penelitian berada di kota Surabaya dengan waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai dari 9 Januari sampai 8 April 2023. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner serta wawancara terhadap pekerja produksi PT XYZ. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan hasil penelitian dari tiap variabel independen dan dependen. Hasil dari data penelitian akan diolah dan disajikan dalam bentuk frekuensi.

HASIL

Penelitian dilakukan terhadap 20 pekerja produksi PT XYZ mendapatkan hasil karakteristik individu, gambaran perilaku penggunaan *earplug*, gambaran faktor *predisposing*, gambaran faktor pendukung dan gambaran faktor pendorong. Hasil penelitian ini dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Karakteristik Individu

Karakteristik individu dalam penelitian ini terdiri dari usia, masa kerja, dan pendidikan terakhir. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia, Masa Kerja, Pendidikan Terakhir

Karakteristik Individu			
No	Usia (Tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Remaja awal (12-16 Tahun)	1	5
2	Remaja akhir (17-25 Tahun)	5	25
3	Dewasa awal (26-35 Tahun)	9	45
4	Dewasa akhir (36-45 Tahun)	2	10
5	Lansia awal (46-55 Tahun)	3	15
Total		20	100

No	Masa Kerja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baru (< 1 Tahun)	8	40
2	Sedang (1-3 Tahun)	2	10
3	Lama (> 3 Tahun)	10	50
Total		20	100

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	SD	0	0
2	SMP	3	15
3	SMA	17	85
Total		20	100

Dari tabel 1 sebagian pekerja produksi PT XYZ berusia 26-35 tahun (45%) yang dikategorikan dewasa awal dengan kategori masa kerja lama (>3 tahun) sebanyak 10 pekerja (50%). Latar belakang pekerja produksi PT XYZ sebagian besar lulusan sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 17 pekerja (85%).

Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Telinga pada Pekerja PT XYZ

Dibawah ini merupakan tabel perilaku penggunaan alat pelindung telinga pada pekerja produksi PT XYZ sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Telinga

No	Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Telinga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	17	85
2	Cukup	3	15
3	kurang	0	0
Total		20	100

Dari tabel 2 perilaku pekerja produksi sebagian besar dikategorikan baik dalam penggunaan alat pelindung telinga sebanyak 17 pekerja (85%)

Gambaran Faktor *Predisposing*

Faktor *predisposing* terdapat 2 variabel sikap dan pengetahuan, Dibawah ini merupakan tabel variabel sikap sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Pekerja

No	Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	20	100
2	Kurang	0	0
Total		20	100

Dari tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar pekerja produksi PT XYZ memiliki sikap yang baik yakni sebanyak 20 (100%) pekerja.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tinggi	20	100
2	Rendah	0	0
Total		20	100

Dari tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar pekerja produksi PT XYZ memiliki pengetahuan yang tinggi yakni sebanyak 20 (100%) pekerja.

Gambaran Faktor Pendukung

Pada faktor pendukung terdapat variabel ketersediaan alat pelindung telinga, Dibawah ini merupakan tabel variabel ketersediaan alat pelindung telinga sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Ketersediaan Alat Pelindung Telinga

No	Ketersediaan Alat Pelindung Telinga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Cukup	20	100
2	Kurang	0	0
Total		20	100

Dari tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar pekerja produksi PT XYZ sebanyak 20 (100%) menyatakan bahwa, ketersediaan alat pelindung telinga sudah mencukupi.

Gambaran Faktor Pendorong

Pada faktor pendorong terdapat 2 variabel kebijakan dan dukungan rekan kerja, Dibawah ini merupakan tabel variabel pengetahuan pekerja tentang kebijakan sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kebijakan

No	Kebijakan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Ada	20	100
2	Tidak ada	0	0
Total		20	100

Dari tabel 6 diketahui bahwa sebagian besar pekerja produksi PT XYZ sebanyak 14 (70%) menyatakan ada kebijakan dalam penggunaan alat pelindung telinga.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Dukungan Rekan Kerja

No	Kebijakan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Ada	20	100
2	Tidak ada	0	0
Total		20	100

Dari tabel 7 diketahui bahwa sebagian besar pekerja produksi PT XYZ sebanyak 20 pekerja (100%) menyatakan dukungan antar rekan kerja dapat dikatakan tinggi.

PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Individu

Karakteristik individu dalam penelitian ini meliputi usia, masa kerja, dan pendidikan terakhir. Hasil dari penelitian karakteristik individu diketahui terdapat 9 pekerja (45%) yang berusia 26-35 tahun dengan masa kerja lebih dari 3 tahun yang dikategorikan pekerja lama. Latar belakang pendidikan pekerja PT XYZ bagian produksi sebagian besar lulusan SMA sebanyak 17 (85%). Pekerja dengan kategori pekerja lama cenderung melakukan pekerjaan sesuai dengan peraturan yang ada, karena pengalaman pekerja menggambarkan pengetahuan yang tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sholihah and Rahim (2022) menyatakan bahwa, sebagian besar pekerja lama (85%) patuh dalam menggunakan *earplug* dibandingkan dengan pekerja baru. Kepatuhan pekerja dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor predisposing yang meliputi sikap dan pengetahuan, faktor pendukung meliputi ketersediaan sarana, dan faktor pendukung yang meliputi dukungan rekan kerja.

Menurut Ayu et al, (2017) dalam penelitiannya yang berjudul penergi karakteristik individu dan karakteristik pekerjaan terhadap perilaku tidak aman pada pekerja divisi kapal niaga PT PAL Indonesia 2018 menyatakan bahwa, usia, tingkat pendidikan, pengetahuan dan kebiasaan mengikuti pelatihan memiliki pengaruh terhadap perilaku aman. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, karakteristik individu menggambarkan tingkat kepatuhan pekerja dalam menggunakan alat pelindung telinga (*earplug*). Kepatuhan terwujud apabila pekerja takut akan hukuman yang ditetapkan oleh perusahaan dan secara tidak langsung pekerja akan sukarela menggunakan APD (Sulastina and Lestari 2023).

Gambaran Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Telinga

Menurut Notoadmodjo dalam Dahyar (2018) perilaku merupakan respon seseorang terhadap *stimulus* yang bersumber dari lingkungan maupun dari dalam dirinya sendiri. Respon tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi lingkungan sekitar maupun individu lain. Perilaku penggunaan APD merupakan tindakan yang bertujuan untuk melindungi tubuh dari bahaya yang terjadi kapan saja (Agustin, 2020). Hasil dari penelitian perilaku penggunaan alat pelindung telinga diketahui 17 (85%) pekerja memiliki perilaku baik dalam penggunaan alat

pelindung telinga. Penggunaan alat pelindung telinga (*earplug*) saat melakukan pekerjaan di area yang bising dapat mencegah gangguan pendengaran pekerja. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, sebagian besar pekerja produksi PT XYZ sudah memakai APD yang lengkap mulai dari *helm safety*, sarung tangan, sepatu *safety*, dan memakai *earplug* pada saat bekerja di area yang bising.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Muharram arya (2020) menyatakan bahwa, pekerja PT Pertamina (Persero) DPPU Juanda Sidoarjo berperilaku baik dan patuh dalam penggunaan APD, karena sebelum memasuki area kerja pekerja diwajibkan untuk menggunakan APD. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Arifin (2017) yang menyatakan bahwa, operator kompresor ammonia berperilaku patuh dalam menggunakan alat pelindung telinga (*earplug*) dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa operator kompresor ammonia merasa nyaman menggunakan *earplug* dan *earmuff*. Kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD yang berupa *earplug* atau *earmuff* dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan kerja, peraturan perusahaan, maupun pekerja itu sendiri. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti ini sebanyak 17 pekerja sudah memiliki perilaku patuh dalam menggunakan *earplug* atau *earmuff*, karena pekerja memiliki kesadaran dan takut akan hukuman yang didapat jika melanggar peraturan (Mewengkang, 2019).

Gambaran Faktor Predisposing

Sikap

Sikap merupakan reaksi perasaan yang timbul dari pribadi seseorang. Sikap yang dimiliki seseorang cenderung untuk memihak obyek yang bersifat positif maupun negatif. Sikap juga dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Sikap pada penelitian ini merupakan reaksi pekerja untuk memakai alat pelindung telinga atau *earplug*. Alat pelindung telinga atau yang lebih dikenal *earplug* berfungsi untuk menghalangi indera pendengaran dengan intensitas bising yang berada di lingkungan kerja (Ardy Zaefani, Bina Kurniawan 2016). Hasil penelitian sikap pekerja produksi PT XYZ diketahui sebanyak 20 (100%) pekerja menunjukkan sikap yang baik dalam penggunaan *earplug*. Dorongan dari lingkungan yang bising membuat pekerja merubah sikap menjadi baik dalam menggunakan *earplug*. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Farhana, (2020) yang menyatakan bahwa pekerja di PT Oasis Water Internasional memiliki sikap yang baik dan patuh untuk menggunakan APD, hal ini dikarenakan ada peraturan yang mengikat pekerja untuk menggunakan APD.

Penggunaan APD ditempat kerja sudah tercantum dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 8 tahun (2010) pada pasal 6 (ayat 1) tentang Alat Pelindung Diri yang menyatakan bahwa, pekerja atau buruh wajib menggunakan APD sebelum memasuki tempat kerja. Oleh sebab itu adanya peraturan ini sikap pekerja akan patuh dan menaati peraturan. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebanyak 20 pekerja memiliki sikap yang baik dalam menggunakan APD yang berupa *earplug* atau *earmuff*, hal ini disebabkan oleh pihak dari perusahaan menerapkan pengawasan dalam penggunaan APD. Pengawasan atau inspeksi yang dilakukan oleh perusahaan dapat memberikan upaya deteksi dini untuk mencegah kecelakaan maupun masalah kesehatan pekerja yang ditimbulkan dari pekerjaan (Heru A, 2022).

Pengetahuan

Pengetahuan berperan penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri, sikap dan perilaku sehari-hari. Uyun (2022). Menurut Sugiyono dalam Rinawati, (2016) Pengetahuan pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berpengaruh terhadap perilaku pekerja itu sendiri, pengetahuan pekerja berperan penting dalam penggunaan APD saat bekerja, karena adanya pemakaian APD pekerja terlindungi dan produktifitas meningkat. Hasil penelitian pengetahuan pekerja produksi PT XYZ diketahui sebanyak 20 pekerja (100%) memiliki

pengetahuan penggunaan alat pelindung telinga yang tinggi. Pengetahuan pekerja yang tinggi dalam hal penggunaan alat pelindung telinga, secara tidak langsung mempengaruhi pikiran pekerja akan manfaat memakai *earplug* di area yang bising.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Candra (2015) pada pekerja PLTD Ampenen, sebagian besar pekerja memiliki pengetahuan yang baik dalam penggunaan alat pelindung telinga. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan membentuk perilaku pekerja sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki pekerja. Perilaku pekerja yang patuh dalam penggunaan alat pelindung telinga dapat meminimalisir indera pendengaran pekerja dari gangguan pendengaran yang disebabkan kebisingan. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terdapat 20 pekerja produksi yang memiliki pengetahuan yang tinggi, hal ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pekerja akan penggunaan APD dapat dikategorikan tinggi. Pendidikan merupakan pondasi manusia untuk memperoleh pengetahuan yang dapat ditempuh dengan melakukan belajar secara formal maupun melalui pengalaman. Pengetahuan mempengaruhi perilaku pekerja dalam hal menggunakan APD, pekerja yang memiliki pendidikan yang rendah akan sulit untuk menerima saran dari orang lain dan begitu pula sebaliknya (Khasanah, 2023).

Gambaran Faktor Pendukung Ketersediaan alat pelindung telinga

Menurut Notoadmodjo dalam Sangaji (2018) menyatakan bahwa, ketersediaan sarana yang berhubungan dengan pekerjaan akan membentuk perilaku selamat. Ketersediaan sarana yang cukup dapat mewujudkan sikap dan persepsi pekerja untuk menggunakannya, begitu pula dengan ketersediaan alat pelindung telinga, jika persediaan *earplug* tercukupi bagi semua pekerja, pekerja juga akan menggunakan fasilitas tersebut. Hasil penelitian ketersediaan alat pelindung telinga sebanyak 20 pekerja (100%) menyatakan *earplug* yang diberikan perusahaan kepada pekerja sudah mencukupi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti juga memperkuat ketersediaan alat pelindung telinga sudah mencukupi, karena terdapat pekerja yang bertugas untuk mengatur persediaan alat pelindung telinga. Fasilitas yang diberikan perusahaan kepada pekerja akan membuat pekerja termotivasi untuk menggunakannya.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dewi Sukma, (2022) yang menyatakan bahwa, ketersediaan sarana khususnya APD memiliki hubungan yang kuat pada pekerja. Hal ini dikarenakan sarana atau fasilitas yang memadai akan membuat pekerja merasa diuntungkan dan termotivasi untuk menggunakannya. Berdasarkan observasi peneliti terdapat pekerja yang ditugaskan untuk mengatur persediaan APD (*earplug* termasuk dalam APD), pekerja produksi PT XYZ juga menyatakan bahwa, *earplug* yang disediakan perusahaan sudah mencukupi. Sarana prasarana dalam penelitian ini mencakup ketersediaan *earplug* bagi pekerja produksi. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebanyak 20 pekerja menyatakan bahwa, ketersediaan *earplug* atau *earmuff* sudah mencukupi. Sarana prasarana yang mencukupi menjadikan salah satu faktor penunjang pekerja patuh untuk menggunakan APD khususnya *earplug* atau *earmuff* (Wenno 2021).

Kebijakan

Menurut Marchamah (2017) menyatakan bahwa, pentingnya kebijakan penggunaan alat pelindung diri bagi pekerja dirancang untuk melindungi pekerja dari bahaya yang ada ditempat kerja. Menggunakan APD yang sesuai dengan pekerjaan dapat meminimalkan potensi bahaya serta mengurangi resiko kecelakaan. Kebijakan yang dibuat perusahaan harus dipatuhi oleh semua pekerja, dalam penelitian ini kebijakan merupakan pengetahuan pekerja terhadap peraturan penggunaan alat pelindung telinga yang dibuat perusahaan. Hasil penelitian kebijakan penggunaan alat pelindung telinga pada pekerja produksi PT XYZ sebanyak 14 (70%) menyatakan bahwa, pekerja produksi memiliki pengetahuan tentang kebijakan penggunaan *earplug*, dari hasil tersebut dapat dikategorikan ada kebijakan dalam penggunaan

earplug. Pekerja yang patuh terhadap kebijakan secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku selamat dalam bekerja.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Raihan (2021) yang menyatakan bahwa perusahaan telah berkomitmen untuk melakukan perlindungan keselamatan maupu kesehatan kepada pekerja dengan membuat kebijakan dalam penggunaan APD. Kebijakan tersebut dibuat secara tertulis maupun melalui sosialisai, sehingga pekerja tahu tentang kebijakan penggunaan APD. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2010 tentang APD pasal 4 (ayat 13) menyatakan bahwa, alat pelindung telinga wajib digunakan pada area yang terdapat sumber kebisingan. PT XYZ juga sudah menerapkan kebijakan penggunaan *earplug* yang tertulis pada peraturan perusahaan. Hal ini juga menyebabkan terbentuknya perilaku patuh.

Kebijakan memiliki hubungan yang kuat dalam kepatuhan pekerja untuk menggunakan APD. Hasil wawancara peneliti sebanyak 14 pekerja menyatakan bahwa terdapat kebijakan penggunaan *earplug* bagi pekerja produksi. Kebijakan penggunaan *earplug* bagi pekerja produksi PT XYZ tercantum dalam peraturan perusahaan yang sudah dikonsultasikan kepada pimpinan perusahaan dan disebarluaskan kepada pekerja sebagai bentuk komitmen pimpinan perusahaan. Komitmen merupakan kunci keberhasilan kebijakan tersebut terlaksana dengan baik (Raodhah, 2014).

Dukungan Rekan Kerja

Menurut Green dalam Liswanti, (2015) perubahan perilaku dalam hal ini penggunaan alat pelindung telinga terbentuk dari 3 faktor yaitu faktor *predisposing*, faktor penguat, dan faktor pendorong. Pada faktor pendorong meliputi dukungan rekan kerja, dapat mempengaruhi timbulnya perilaku selamat, karena komunikasi antar rekan kerja berpengaruh dalam penggunaan alat pelindung diri. Hasil penelitian dukungan rekan kerja pada pekerja produksi PT XYZ sebanyak 20 (100%) pekerja menyatakan, sesama rekan kerja saling memberikan dukungan dalam hal penggunaan *earplug*, dari hasil penelitian ini dukungan rekan kerja PT XYZ dapat dikategorikan tinggi. Rekan kerja yang memberikan dukungan untuk menggunakan *earplug* dapat membantu pekerja lain untuk mengurangi gangguan penedengaran.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Irawanti et al., (2021) menyatakan bahwa, pekerja produksi memiliki dukungan antar rekan kerja yang tinggi, dukungan tersebut mempengaruhi perilaku patuh dalam penggunaan APD, penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh *lawrance green* menyatakan bahwa, dukungan rekan kerja yang semakin meningkat maka semakin banyak pekerja yang mengikuti perilaku tersebut. Dukungan rekan kerja yang tinggi merupakan pelaku utama dalam terwujudnya perilaku patuh, hal ini dikarenakan adanya kesamaan antara pekerja dengan pekerja yang lain. Selain itu terdapat faktor lingkungan dapat menyebabkan terbentuknya perilaku patuh. Pekerja yang memiliki kesamaan baik dari segi umur, agama, jenis kelamin, maupun hobi akan cenderung berperilaku sesuai dengan lingkungannya (Fajrin, 2019).

KESIMPULAN

Pada karakteristik individu yang mencakup usia, masa kerja, dan pendidikan terakhir dapat digambarkan pekerja dengan kategori pekerja lama memiliki kepatuhan yang tinggi untuk menggunakan *earplug*. Perilaku pekerja juga dikategorikan baik dalam hal penggunaan alat pelindung telinga. Pada faktor *predisposing* yang meliputi sikap dan pengetahuan, sebagian besar pekerja memiliki pengetahuan yang tinggi dan berperilaku baik dalam penggunaan alat pelindung telinga. Selain itu terdapat petugas yang mengatur ketersediaan *earplug*, sehingga kebutuhan *earplug* di PT XYZ tercukupi. Terdapat kebijakan yang mengatur penggunaan *earplug*, hal ini merupakan upaya perusahaan untuk berkomitmen terhadap keselamatan dan

kesehatan pekerja. Pekerja juga memiliki rasa saling memberikan dukungan antar pekerja dalam menggunakan *earplug*, agar pekerja terhindar dari gangguan pendengaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldini, Sunaryo, Rhomadhoni, Ratna Ayu, and Ratriwardhan. 2022. "Gambaran Perilaku Tenaga Laboratorium dalam Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) Di Pt. Xz Kota Surabaya *Description Of The Behavior Of Laboratory Power In The Use Of Ppe (Personal Protection Equipment) At PT. XZ City Surabaya.*" *Jurnal Valtech (Jurnal Mahasiswa Teknik Industri)* 5 (1): 101–6.
- Andriyanto, Muhammad Rizky. 2017. "Hubungan Predisposing Faktor dengan Perilaku Penggunaan APD." *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health* 6 (1): 37. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v6i1.2017.37-47>.
- Ardy Zaefani, Bina Kurniawan, Ekawati. 2016. "Studi Perilaku Penggunaan *Earplug* Pada Pekerja Bagian *Forming* di PT X Kabupaten Demak." *Kesehatan Masyarakat* 15 (2): 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jkm.v3i1.11459>.
- Ayu, Friska, Muslikha Nourma, and Merry Sunaryo. 2017. "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Mekanik di Area *Workshop* PT. XYZ Kota Surabaya." *Medical Technology and Public Health Journal (MTPH Journal)* 1 (1): 80. <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/MTPHJ/article/view/785/614>.
- Candra, Ahmad. 2015. "Hubungan Faktor Pembentuk Perilaku dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Telinga pada Tenaga Kerja di PLTD Ampenan." *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, no. 2010: 83–92. <https://e-journal.unair.ac.id/index.php/IJOSH/article/view/1650/1271>.
- Dahyar, Chyntiya Permata. 2018. "Faktor Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja PT. X." *Jurnal Promkes* 6 (2): 178. <https://doi.org/10.20473/jpk.v6.i2.2018.178-187>.
- Fajrin, Rizka Fitria. 2019. "Faktor Kepatuhan Pekerja Pada Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Di PT. Pal Indonesia (Persero)." *Jurnal Promkes* 7 (1): 12. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i1.2019.12-21>.
- Diani Atrik, Arifin Samsul, Rosida Lena. 2019. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kepatuhan Minum Obat Anti Diabetes pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Cempaka Banjarmasin." 2019. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dokter Hemoestasis* 2 (1): 43–54. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/hms/article/view/427/418>.
- Heru A. 2022. "Overview of Knowledge, Attitudes, Availability of PPE and Policies with the Use of PPE for Paramedics in North Aceh District Hospital." *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)* 2 (4): 1563–78. <https://journal.y3a.org/index.php/mudima/index>.
- Irawanti, Yemima, Cornelis Novianus, and Arif Setyawan. 2021. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Pelaporan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Produksi PT. X Tahun 2020." *Jurnal Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan* 2 (1): 55–63. <https://doi.org/10.25077/jk3l.2.1.55-63.2021>.
- Kemenakertrans. 2011. "Tentang Nilai Ambang Batas Faktor Fisika Dan Kimia Di Tempat Kerja." Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor

- PER.13/MEN/X/2011, 1–40.
- Khasanah. 2023. “Gambaran Karakteristik Perawat dalam Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Sesuai *Standard Operating Procedure* (SOP) Di RS *Priscilla Medicalcenter*.” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2 (3): 644–54. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i3.603>.
- Liswanti, Yane. 2015. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Serta Kaitannya Terhadap Status Kesehatan Pada Petugas Pengumpul Sampah Rumah Tangga di Kota Tasikmalaya Tahun 2014.” *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi* 13 (1): 196–200. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v13i1.34>.
- Marchamah. 2017. “Komitmen Kebijakan, Penerapan SMK3, Pengetahuan, dan Sikap K3 Terhadap Penggunaan APD Perusahaan Jasa Bongkar Muat.” *Public Health Perspective Journal* 2 (3): 270–78. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/phpj%0AKomitmen>.
- Mewengkang, Christin. 2019. “Gambaran Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Pemasangan Jaringan Saluran Udara Tegangan Menengah di PT.Matracom Kotamobagu.” *Kesmas* 8 (6): 412–19. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/25705>.
- Muharram arya, Mahesa. 2020. “Analisis Hubungan Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Di PT. Pertamina (Persero) DPPU Juanda Sidoarjo.” *Journal of Health Science and Prevention* 4 (2): 121. <https://doi.org/10.29080/jhsp.v4i2.410>.
- Noviarmi, Prananya, Lanobyan. 2023. “Hubungan Masa Kerja, Pengawasan, Kenyamanan APD dengan Perilaku Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Area PA Plant PT X.” *Jurnal Keselamatan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan* 4 (1): 57–66. <https://doi.org/10.25077/jk3l.4.1.57-66.2023>.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 8 tahun. 2010. “Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Tentang Alat Pelindung Diri.” <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/13541>.
- Permatasari, Gusti, Gunung Setiadi, and Arifin Arifin. 2017. “Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Kenyamanan Pekerja Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Di Bengkel Las Listrik Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten HSU Tahun 2016.” *Jurnal Kesehatan Lingkungan: Jurnal Dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan* 14 (1): 383. <https://doi.org/10.31964/jkl.v14i1.36>.
- Rahman Hakim, Arif, and Kresna Febriyanto. 2020. “Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja di PT. Galangan Anugrah Wijaya Berjaya Samarinda.” *Borneo Student Research* 2 (1): 446–52.
- Raihan, Rakha Luay. 2021. “Gambaran Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Proyek Konstruksi Gedung Pt.X Tahun 2020.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/67438/1/Rakha Luay Raihan - FIKES.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/67438/1/Rakha%20Luay%20Raihan%20-%20FIKES.pdf).
- Raodhah. 2014. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Karyawan Bagian Packer PT Semen Bosowa Maros Tahun 2014.” *Public Health Science Journal* VI (2): 437–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/as.v6i2.1967>.
- Ridwan, Boy Muhammad. 2022. “Penerapan *Enterprise Architecture* Pada Perusahaan Manufaktur Baja di Era Industri 4.0.” *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)* 9 (3): 2652–63. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v9i3.2000>.
- Sangaji. 2018. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman Pekerja Bagian Lambung Galangan Kapal PT X.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 6 (5): 563–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jkm.v6i5.22095>.
- Sholihah, and Rahim. 2022. “Hubungan Kepatuhan Penggunaan Ear Plug Terhadap Keluhan

- Gangguan Pendengaran Pada Pekerja PT X.” *Jurnal Riset Kedokteran*, 85–90. <https://doi.org/10.29313/jrk.vi.1488>.
- Sulastina, Nur Afni, and Indri Lestari. 2023. “Analisis Karakteristik Pekerja Terhadap Kepatuhan Penggunaan Apd Dibeberapa Unit Pt . X Kota Palembang” 4: 2544–50.
- Uyun, Ro’i Chatul, and Evi Widowati. 2022. “Hubungan Antara Pengetahuan Pekerja Tentang K3 Dan Pengawasan K3 Dengan Perilaku Tidak Aman (Unsafe Action).” *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)* 10 (3): 391–97. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i3.33318>.
- Wau, Herbert. 2020. “Studi Perilaku Penggunaan Earplug Pada Pekerja Bagian Produksi Di Pt X Tahun 2019.” *Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan* 4 (13–29): 177. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/jumantik.v5i2.7049>.
- Wenno. 2021. “Pengaruh Persepsi K3 Terhadap Perilaku Pekerja Bagian Produksi PT. Bosowa Beton Indonesia Makassar.” *Arika* 15 (2): 79–87. <https://doi.org/10.30598/arika.2021.15.2.79>.
- Wulandari, Dewi. 2017. “*Risk Assessment* Pada Pekerja Pengelasan Perkapalan Dengan Pendekatan *Job Safety Analysis*.” *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health* 6 (1): 1. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v6i1.2017.1-15>.